

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN BALOK DENGAN  
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CENDIKIA  
LAMPUNG TIMUR

(Skripsi)

Oleh :  
MARTHA SULISTYANINGTYAS



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016

THE CORRELATION ACTIVITY PLAYING BLOCK WITH KNOW YOUR  
CONCEPT OF NUMBERS DEVELOPMENT CAPABILITIES OF CHILDREN  
AGED 4-5 YEARS IN KINDERGARTEN CENDIKIA EAST LAMPUNG

ABSTRACT

By

MARTHA SULISTYANINGTYAS

The problem in this research is an underdeveloped ability of children aged 4-5 years in recognizing the concept of numbers. The purpose of this research was to determine the relationship between the activity of playing blocks with the development of the ability to know the concept of numbers early childhood in kindergarten Cendikia East Lampung. The sample used in this study were 24 children. Data collection techniques using observation and documentation. Analysis of data using a single table analysis and cross hypothesis testing and analysis using correlation analysis technique. The results showed that there is a close relationship between the activity of playing blocks with the development of the ability to know the concept of numbers that indicated a correlation of 0.806. It can be concluded there is a close correlation between the activity of playing blocks with the development of the ability to know the concept of numbers of children aged 4-5 years in kindergarten Cendikia East Lampung, therefore, needs to be increased activity playing blocks to enhance the development of the ability to know the concept of numbers in early childhood.

**Keywords: children aged 4-5 years, block play, concept of number.**

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN BALOK DENGAN  
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CENDIKIA  
LAMPUNG TIMUR

ABSTRAK

Oleh

MARTHA SULISTYANINGTYAS

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tabel tunggal dan silang serta analisis uji hipotesis menggunakan teknik analisis *korelasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan yang ditunjukkan dari indeks korelasi sebesar 0,806. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang erat antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur, oleh sebab itu perlu lebih ditingkatkan aktivitas bermain balok untuk meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.

Kata kunci: anak usia 4-5 tahun, bermain balok, konsep bilangan.

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN BALOK DENGAN  
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CENDIKIA  
LAMPUNG TIMUR

Oleh

MARTHA SULISTYANINGTYAS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016

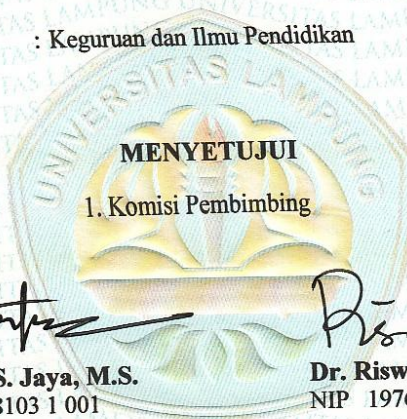
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN  
BALOK DENGAN PERKEMBANGAN  
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CENDIKIA  
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Martha Sulistyningtyas**

No. Pokok Mahasiswa : 1213054056

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.**  
NIP. 19520831 198103 1 001

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP. 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.** .....

Sekretaris : **Dr. Riswandi, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Yusmansyah, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juni 2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Martha Sulistyaningtyas  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054056  
Program Studi : PGPAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : TK Cendikia Lampung Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara Aktivitas Bermain Balok dengan Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cendikia Lampung Timur. Tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Juni 2016



Martha Sulistyaningtyas  
NPM 1213054056

## RIWAYAT HIDUP



Martha Sulistyningtyas lahir di Lampung Timur tanggal 15 Maret 1995. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara , dari pasangan bapak Calixtus Sunarto dan ibu Caecilia Susilowati.

Pendidikan Penulis dimulai dari TK PGRI 2 Selorejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tahun 1999 dan lulus tahun 2000. Penulis melanjutkan ke SDN 3 Selorejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun 2000 dan lulus tahun 2006. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Batanghari Lampung Timur pada tahun 2006 dan lulus tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Yos Sudarso pada tahun 2009 dan lulus tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.



## **MOTTO**

*“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”*

*(Aldus Huxley)*

*“Semua yang tidak mungkin adalah sebuah kemungkinan bagi orang yang percaya”*

*(Martha Sulistyningtyas)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan maha  
penyayang*

*Kupersembahkan karyaku ini kepada :*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

*Sebagai tempat dalam menggali ilmu serta menjadi sosok yang lebih baik  
untuk kehidupanku selanjutnya.*

*Dan*

*TK Cendikia Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.*

## SANWACANA

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Berkat penyertaan serta rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Aktivitas Bermain Balok dengan Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cendikia Lampung Timur” penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Kedua orang tua terkasih bapak Calixtus Sunarto dan ibu Caecilia Susilowati.
2. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Program Studi PG-PAUD.
3. Bapak Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs.. Yusmansyah, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ari Sofia, S. Psi., M.A. Psi., selaku ketua Program Studi S1 PG PAUD Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
9. Ibu Misikem, S.Pd., Kepala Sekolah TK Cendikia Lampung Timur.
10. Kakak-kakakku tersayang mas Aan, mbak Pipit dan mbak Yesi serta keponakanku Daniel.
11. Robertus Ferdianto, terima kasih atas motivasi dan semangat yang selalu diberikan.
12. Sahabat-sahabatku Lida, Syarifa, Rika, Annisa, Ani, Reta, Dian, Luski dan Rosa teman satu pembimbingku Mira dan Mia.
13. Teman-teman seperjuanganku Mahasiswa PGPAUD khususnya kelas B angkatan 2012, terima kasih untuk kebersamaan kurang lebih 4 tahun dalam satu kelas.

14. Terima kasih kepada teman-teman KKN-KT di Pekon Sukajaya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat Maulida, Elsa, Dina, Tyas, Fajar, Pera, Kiat dan Hayat.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Tuhan YME dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Bandar Lampung, 22 Juni 2016

Penulis,

Martha Sulistyningtyas

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAM PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah dan Permasalahan.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	
A. Teori Belajar .....	8
1. Teori Belajar Behaviorisme.....	8
2. Teori Belajar Konstruktivisme .....	9
3. Teori Belajar Kognitivisme .....	10
B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	11
C. Aktivitas Bermain Balok .....	14
1. Pengertian Bermain.....	14
2. Manfaat Bermain.....	15
3. Aktivitas Bermain Balok.....	16
D. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan .....	17
1. Pengertian Konsep Bilangan .....	17

2. Tujuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak.....	18
3. Hal yang diperhatikan dalam Mengenal Konsep Bilangan.....	19
4. Karakteristik Pemahaman Konsep Bilangan.....	20
E. Penelitian yang Relevan .....	21
F. Kerangka Pikir Penelitian.....	23
G. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
A. Metode Penelitian .....	25
B. Prosedur Penelitian .....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
E. Definisi Variabel Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Uji Instrumen .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Profil TK Cendikia.....	36
1. Sejarah Singkat TK.....	36
2. Visi dan Misi Sekolah.....	37
3. Data Anak .....	37
4. Tenaga Kependidikan .....	38
5. Jadwal Kegiatan.....	38
B. Hasil Analisis Data.....	38
1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
2. Data Variabel Aktivitas Bermain Balok .....	40
3. Data Variabel Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan .....	44
4. Analisis Tabel.....	48
C. Analisis Uji Hipotesis .....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Rata-rata Ketercapaian Perkembangan Peserta Didik TK Cendikia Lampung Timur yang Berjumlah 24 anak .....	3
2. Persentase Tingkat Pencapaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cendikia Lampung Timur .....	4
3. Instrumen Penilaian Aktivitas Bermain Balok (X) .....	30
4. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Aktivitas Bermain Balok (X) .....	30
5. Instrumen Penilaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan (Y).....	31
6. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan (Y)....	31
7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	36
8. Distribusi Data Aktivitas Bermain Balok Berdasarkan Indikator.....	41
9. Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Bermain Balok.....	43
10. Distribusi Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Berdasarkan Indikator .....	45
11. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan.....	47
11. Tabel Silang Antara Penerapan Aktivitas Bermain Balok dengan Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun.....	48



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	23
2. Rumus Interval .....	33
3. Rumus Korelasi Spearman Rank .....	34
4. Rumus Koefisien Determinasi .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Rpph .....	62
2. Uji Validitas .....	74
3. Uji Realibilitas .....	82
4. Instrumen Penilaian Variabel X .....	89
5. Instrumen Penilaian Variabel Y .....	92
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Variabel x Aktivitas Bermain Balok.....	95
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Variabel y Perkembangan Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan .....	97
8. Tabel Penolong.....	99
9. Foto Kegiatan Penelitian .....	100
10. Surat Penelitian Pendahuluan.....	102
11. Surat Izin Penelitian .....	103
12. Surat Persetujuan Penelitan.....	104
13. Surat Keterangan.....	105

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pemenuhan kebutuhan pada pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyerap, menilai dan mengembangkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai sarana manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan diatas semakin menegaskan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Berdasarkan jenjangnya pendidikan dibagi dalam beberapa tingkatan yakni pendidikan dasar, menengah dan atas.

Sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar terdapat pendidikan anak usia dini sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah yang justru memiliki peran fundamental selama rentang kehidupan manusia. Melalui

PAUD anak akan mendapatkan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangannya secara terpadu mencakup penanaman nilai-nilai dasar (nilai moral dan agama), pembentukan sikap (sosial emosional) dan pengembangan kemampuan dasar (fisik motorik, kognitif dan bahasa). Stimulus yang diperoleh anak pada seluruh aspek perkembangannya akan mendorong anak untuk berkembang secara optimal sehingga anak mencapai masa keemasan yang sangat bermanfaat untuk keberhasilan hidupnya dimasa yang akan datang.

Keberhasilan anak dalam melewati fase keemasannya melalui pendidikan anak usia dini ini akan sangat menentukan keberhasilan anak melewati jenjang pendidikan selanjutnya. Namun untuk mencapai keberhasilan ini bukanlah hal yang dapat diraih dengan mudah terdapat berbagai komponen dan faktor pendukung yang harus dipenuhi oleh setiap penyelenggara pendidikan anak usia dini. Misalnya sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia berkualitas yang menjamin tersedianya tenaga pendidik yang profesional yang mampu menjadi fasilitator dalam memenuhi pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Adapun keterbatasan dan kekurangan guru secara khusus serta komponen pendidikan secara umum dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menyebabkan anak mengalami keterlambatan perkembangan pada lingkup tertentu. Seperti dilapangan saat ini banyak anak yang belum menguasai konsep bilangan. Banyak anak yang belum memahami konsep dari bilangan itu sendiri.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan di TK Cendikia Lampung Timur pada kemampuan kognitif.

**Tabel 1. Rata-rata Ketercapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cendikia Lampung Timur yang berjumlah 24 anak**

Lingkup Perkembangan	Nilai Moral dan Agama	Fisik Motorik	Kognitif	Bahasa	Sosial Emosional
Persentase (%)	70,00	75,00	45,00	50,00	65,00
Kategori	BSH	BSH	MB	MB	BSH

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Data diatas menunjukkan bahwa ketercapaian perkembangan anak berdasarkan hasil belajarnya belum menunjukkan perkembangan yang signifikan mengenai perkembangan kognitif, banyak anak yang belum menguasai pengetahuan-pengetahuan kognitif.

Dalam lingkup perkembangan kognitif terbagi menjadi tiga yaitu ; belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Pada TK Cendikia lebih banyak anak yang belum mengerti mengenai berpikir simbolik khususnya tentang mengenal konsep bilangan, ini ditandai dengan anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan, anak belum mampu menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan, serta anak belum mampu mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Berikut ini adalah data hasil kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun menunjukkan ketercapaian yang masih rendah.

**Tabel 2. Persentase Tingkat Pencapaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cendikia Lampung Timur yang berjumlah 24 anak**

Jumlah Anak	Persentase (%)	Kategori
1 orang	4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2 orang	8,00	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
9 orang	38,00	Mulai Berkembang (MB)
12 orang	50,00	Belum Berkembang (BB)
24 orang	100,00	

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian perkembangan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur yang berjumlah 24 orang anak didominasi dengan anak yang belum berkembang pada tingkat ketercapaian perkembangan mengenal konsep bilangan yaitu 50% dari anak usia 4-5 tahun belum mampu memahami konsep bilangan.

Guru juga memegang peranan penting dan strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan . Permainan balok dapat dijadikan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Guru harus mampu dan kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Memanfaatkan media yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi permainan balok menjadi suatu cara yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada

anak, penulis menganggap permainan balok dapat menjadi suatu yang menarik bagi anak untuk belajar konsep bilangan

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian di TK Cendikia Lampung Timur, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yang sering muncul didalam kelas, sebagai berikut :

1. Sebagian anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan.
2. Sebagian anak belum mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan.
3. Sebagian anak belum mampu memahami konsep dari bilangan.
4. Sebagian anak belum mampu mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah mengenai aktivitas bermain balok dan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur.

### **D. Perumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka diajukan rumusan masalahnya adalah: kurang berkembangnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Permasalahan yang diangkat berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi adalah bagaimanakah hubungan antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur.

Dari identifikasi masalah, rumusan masalah dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka saya mengambil judul penelitian adalah “Hubungan antara Aktivitas Bermain Balok dengan Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cendikia Lampung Timur.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan penerapan media balok terhadap peningkatan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru :

Sebagai bahan masukan kepada guru tentang aktifitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.



b. Untuk Orang Tua :

Sebagai bahan masukan bagi orang tua tentang aktifitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

c. Untuk peneliti lain.

Untuk menjadi bahan ajar tentang pentingnya mengetahui aktifitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori Belajar

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dimaknai dan dijelaskan dalam beberapa pandangan yang dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda diantaranya adalah :

#### 1. Teori Behaviorisme

Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil antara stimulus dan respon. Namun dalam teori behavioristik ini hal yang dapat diamati adalah apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (respon) karena hal tersebut penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku pada anak didik.

Menurut Sujiono (2013 : 55) para ahli yang menganut teori behaviorisme percaya bahwa perilaku dapat dibentuk dengan memberikan jawaban dalam bentuk kata-kata ataupun tindakan tertentu. Sedangkan menurut Muhammad (2012 : 110) istilah teori behaviorisme diambil dari kata behavior yang memiliki makna perilaku. Maksudnya adalah dalam teori ini

tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan dari lingkungan. Menurut Siregar dan Nara (2010 : 29) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku anak dapat dibentuk dengan baik melalui komunikasi yang baik dari orangtua serta guru terhadap anak. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak dimana anak dapat menyampaikan apa saja yang dirasakannya menggunakan komunikasi yang baik.

## **2. Teori Konstruktivisme**

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Teori konstruktivisme ini dipelopori oleh para ahli yang terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. dalam Sanjaya (2005 : 118)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya.

Menurut Siregar dan Nara (2010 : 35) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri.

Menurut Piaget dalam Siregar dan Nara (2010 : 35) pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang diperoleh anak dapat melalui pengalaman langsung yang diberikan kepada anak bukan sekedar teori semata. Misalnya seorang anak yang akan mengamati suatu tanaman akan lebih baik langsung di ajak keluar serta mengamati secara langsung tumbuhan tersebut, sehingga anak akan mendapatkan suatu pengetahuan baru.

### **3. Teori Kognitivisme**

Teori kognitivisme menjelaskan bahwa belajar merupakan hal yang diperoleh anak sejak lahir melalui berbagai proses pengetahuan serta pemahaman. Menurut Thobroni (2015 : 79)

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar tidak selalu berbentuk suatu perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertera dalam bentuk struktur kognitif . menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

Sedangkan menurut Gestalt dalam Rahyubi (2014 : 180)

Belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (insight). Yang paling penting dalam proses belajar adalah individu mengerti apa yang dipelajari. Insight adalah pemahaman dan pengamatan mendadak terhadap hubungan-hubungan anatar bagian dalam suatu situasi permasalahan. Anak dianggap berhasil dalam proses pembelajaran jika mampu mendapatkan insight.

Menurut Jean Piaget dalam Rahyubi (2014 :194) belajar adalah hasil interaksi antara faktor bawaan sejak lahir dengan lingkungan dimana anak-anak itu berkembang. Pengetahuan dibangun dan diperoleh kembali dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut pendapat tokoh diatas mengenai kognitivisme dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu bawaan anak sejak lahir dan terus melalui proses pemahaman dan pengamatan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

## **B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Perkembangan kognitif anak usia dini termasuk kedalam tahap atau periode praoperasional, terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini.

Dalam Aisyah, dkk (2008 : 5.7) periode utama dalam perkembangan kognitif yaitu : sensori motor (lahir-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasional konkrit (7-11 tahun) , dan periode operasi formal (11 tahun ke atas).

## 1. Periode Praoperasional

Menurut Yusuf & Nani (2013 : 55) Terkait dengan perkembangan kognitif anak usia dini, anak berada pada tahap atau periode “praoperasional”, deskripsi kemampuannya adalah sebagai berikut.

- a) Mampu berfikir dengan menggunakan simbol (*symbolik function*). Kemampuan ini merupakan sub awal pertama pada praoperasional, pada tahap ini, anak dapat mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek (seperti manusia, rumah, hewan dll) yang tidak ada.
- b) Berfikirnya masih dibatasi oleh persepsinya. Mereka meyakini apa yang dilihatnya, dan hanya terfokus kepada satu atribut/dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berfikir mereka bersifat memusat (*centering*). Perhatiannya terpusat kepada satu karakteristik dan mengesampingkan karakteristik yang lainnya.
- c) Berfikirnya masih kaku belum fleksibel. Cara berfikirnya transformasi (perubahan), bukan kepada transformasinya itu sendiri yang mengentrai keadaan tersebut. Contoh : anak mungkin memahami bahwa dia lebih tua dari adiknya, tetapi mungkin tidak memahaminya, bahwa adiknya lebih muda dari dirinya.
- d) Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

- e) Dikatakan juga bahwa cara berfikirnya masih *egocentrism*, yaitu ketidak mampuan untuk membedakan antara perspektif sendiri dengan perspektif orang lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pada perkembangan kognitif berada pada periode praoperasional, pada periode ini akan diawali pada anak yang baru mulai berpikir simbolik sampai mampu membedakan persepsinya dengan persepsi orang lain.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Menurut Margareth (1994 : 307) faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif adalah sebagai berikut : lingkungan fisik, kematangan, pengaruh sosial, dan proses pengaturan diri *ekuilibراسي*.

Kontak dengan lingkungan fisik diperlukan agar individu dapat berinteraksi dengan dunia luar sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru. Kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik.

Lingkungan sosial termasuk peranan bahasa dan pendidikan yang dapat memacu atau menghambat perkembangan struktur kognitif. Pengaturan diri *ekuilibراسي* proses pengaturan diri dan pengoreksi diri sebagai upaya agar perkembangan kognitif berjalan secara padu dan tersusun baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah lingkungan fisik,

kematangan, pengaruh sosial, dan proses pengaturan diri. Setiap hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak memiliki peranan masing-masing yang penting bagi perkembangan anak.

### **C. Aktivitas Bermain Balok**

Salah satu permainan yang berguna bagi anak adalah permainan balok, melalui bermain balok kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini akan berkembang.

#### **1. Pengertian bermain**

Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak yang harus dipenuhi, karena bermain memiliki banyak sekali manfaat positif untuk perkembangan anak.

Menurut Hurlock (1978 : 320) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar.

Menurut Piaget dalam Tedjasaputra (2001 : 2) bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional,

Menurut Bettelheim dalam Tedjasaputra (2001 : 2) kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir.



Menurut Plato dalam Tedjasaputra (2001 : 1) anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak, atau juga melalui pemberian alat permainan miniatur balok-balok.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan alat ataupun tidak yang dilakukan secara suka rela oleh pemainnya untuk mempelajari suatu hal.

## **2. Manfaat bermain**

Banyak sekali manfaat yang diperoleh anak saat melakukan aktivitas bermain. Menurut Patmonodewo (1995 : 110)

Manfaat bermain disekolah dapat membantu perkembangan anak apabila guru memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan yang cukup dalam kegiatan bermain anak. Anak membutuhkan waktu agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memainkan suatu alat permainan.

Sedangkan menurut Tedjasaputra (2001 : 42)

Banyak konsep dasar yang dipelajari atau diperoleh anak melalui bermain, pada usia prasekolah anak diharapkan menguasai berbagai konsep sebagai landasan belajar menulis, membaca, matematika dan ilmu pengetahuan alam. Konsep tersebut akan lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain

Dapat disimpulkan bahwa bermain menjadi suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan bagi anak karena melihat dari manfaat bermain itu sendiri.

Dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan serta konsep-konsep sebagai landasan pembelajaran selanjutnya melalui hal-hal yang menyenangkan serta menarik perhatiannya.

### 3. Aktivitas Bermain Balok

Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, segiempat, lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Menurut Tedjasaputra (2001 : 29) bermain balok sama dengan bermain membangun yang terlihat pada anak usia 3-6 tahun. Dalam kegiatan bermain ini anak membentuk sesuatu , menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan balok kayu.

Jadi berdasarkan pendapat di atas permainan balok merupakan suatu jenis permainan konstruktivis atau bermain membangun. Balok sendiri memiliki berbagai bentuk dan warna yang berbeda. Dari aktivitas bermain balok diharapkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat berkembang, karena saat anak membuat suatu bangunan anak terlebih dulu akan memilih jumlah balok yang dipakai, yang memiliki bentuk sama, warna sama kemudian membentuknya menjadi suatu bangunan.

Manfaat dari bermain balok antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak
2. Mengenalkan konsep dasar matematika, yaitu:
  - Mengajarkan konsep bilangan pada anak
  - mengenalkan konsep berat dan ringan, panjang-pendek, besar-kecil, tinggi-rendah
  - belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna

3. Merangsang kreativitas dan imajinasi anak

Tahapan bermain balok antara lain:

1. Anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok ataupun dapat bermain sendiri
2. Anak diberikan berbagai macam jenis balok
3. Anak menyusun balok tersebut menjadi suatu bangunan sesuai dengan keinginannya sendiri atau sesuai instruksi
4. Anak membilang jumlah balok yang dipakai untuk membuat bangunan tersebut, membilang bentuk balok yang sama dan warna balok yang sama.

#### **D. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

Mengenal konsep bilangan merupakan suatu aspek perkembangan anak usia dini saat usia 4-5 tahun. Mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini juga harus melalui suatu yang menarik perhatian anak.

##### **1. Pengertian Konsep Bilangan**

Menurut Saleh (2009 : 103) bahwa bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua , setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat, dan seterusnya.

Sedangkan menurut Depdiknas (2009 : 8) menjelaskan bahwa bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjuk besarnya kumpulan benda. Bilangan ini berbeda dengan bilangan urut (bilangan ordnat), seperti : pertama, kedua, ketiga, dst.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bilangan adalah sesuatu yang mencerminkan mengenai jumlah suatu benda yang di mulai dari satu benda, dua, tiga dan seterusnya. Dengan menyebut hitungan benda tersebut anak akan mengetahui berapa banyak jumlah benda tersebut. Sedangkan konsep bilangan merupakan suatu hasil dari berpikir mengenai jumlah dari suatu kumpulan benda.

## **2. Tujuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak**

Pada usia dini anak harus bisa dikenalkan tentang konsep bilangan, dalam mengenalkan konsep bilangan itu sendiri diharapkan anak mengetahui dasar-dasar matematika dan berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Menurut Depdiknas (2009 : 2) bahwa pentingnya mengenalkan konsep bilangan pada anak adalah sebagai berikut :

- a) Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang etrdapat disekitar anak.
- b) Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- c) Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- d) Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.

- e) Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini berguna agar anak dapat berpikir logis dan sistematis, memiliki keterampilan sosial melalui keterampilannya berhitung, membuat anak memiliki ketelitian, pemahaman konsep serta kreativitas dan imajinasi.

### **3. Hal yang diperhatikan dalam Mengenal Konsep Bilangan**

Mengenalkan konsep bilangan pada anak orangtua maupun guru harus memperhatikan beberapa hal agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. Hal tersebut setara dengan pendapat Sujiono (2005 : 11.8) bahwa “hal-hal yang perlu diingat dalam mengenalkan konsep bilangan adalah sebagai berikut :

- a) Mendapatkan konsep bilangan adalah proses yang berjalan perlahan-lahan, anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka sehingga mulai membangun arti angka.
- b) Belajar dengan *trial and error dalam* mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan.
- c) Menggunakan sajak, permainan tangan, dan beberapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan bilangan.

Berdasarkan pendapat di atas untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak hendaknya orang tua dan para guru menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik minat anak dalam benda dan

perjumlahannya. Sehingga anak akan memikirkan arti angka serta hitungan. Melalui permainan balok anak akan lebih mudah dalam memahami konsep bilangan itu sendiri.

#### **4. Karakteristik Pemahaman Konsep Bilangan anak usia 4-5 tahun**

Salah satu konsep matematika yang penting untuk dikuasai anak usia 4-5 tahun adalah pengembangan pemahaman terhadap konsep bilangan. Konsep bilangan penting untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi pengembangan konsep matematika selanjutnya. Dalam pengenalan konsep bilangan anak hendaknya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usia.

Dalam Permendiknas No. 137 tahun 2013 lingkup perkembangan kognitif berkaitan dengan konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf terdapat tingkat pencapaian perkembangan yaitu anak sudah mampu mengetahui konsep banyak sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, serta mengenal lambang bilangan. Anak usia 4-5 tahun hendaknya sudah dikenalkan pada konsep bilangan agar mempermudah anak untuk memahami konsep matematika selanjutnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun disesuaikan dengan Permendiknas no. 137 tahun 2013 yang disesuaikan dengan lingkup perkembangan kognitif yang berkaitan dengan pemahaman konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

## E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Muntari (2013) berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan balok cuisenaire pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan balok *cuisenaire* pada anak kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Ngledok Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen tahun 2013/2014. Subyek penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sragen.Tahun 2013/2014, yang berjumlah 18 anak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi,Catatan lapangan. Data variable meliputi data kemampuan mengenal konsep bilangan dan data pelaksanaan bermain balok *Cuisenaire*. Data kemampuan mengenal konsep bilangan dianalisis dengan analisis komparatif dan pelaksanaan bermain balok Cuisenaire dengan analisis interaktif. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif komperatif yaitu membandingkan prosentase pencapaian , setiap anak dengan prosentase keberhasilan yang telah di tentukan peneliti pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan balok *cuisenaire*. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada

anak pra siklus mencapai 40,1%, siklus pertama meningkat 61,25%, siklus kedua meningkat menjadi 75,3% dan siklus ketiga meningkat menjadi 81,5%. Dengan demikian, dapat terbukti bahwa penerapan permainan balok *Cuisenaire* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

2. Penelitian dari Huda, dkk (2013) berjudul “Penerapan permainan kartu bilangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok a di TK Santa Maria III Malang. Penerapan Permainan Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Tkk Santa Maria III Malang. Anak kelompok A kemampuan mengenal konsep bilangan belum berkembang optimal. Dari 29 anak terdapat 21 anak yang belum mampu mengenal konsep bilangan. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan permainan kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A di TKK Santa Maria II Malang, (2) apakah penerapan permainan kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A di TK Santa Maria III Malang. Penelitian tindakan kelas yang digunakan menggunakan 2 siklus. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

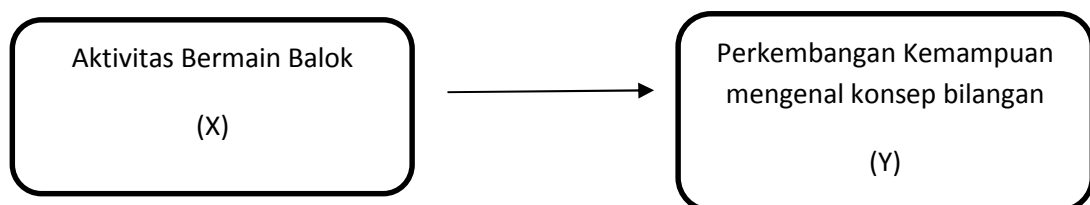


## F. Kerangka Pikir Penelitian

Pemahaman konsep bilangan pada anak biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkrit yang dapat dihitung dan diurutkan. Hal ini sesuai dengan tahapan kognitif dari Piaget, bahwa anak usia dini berada pada tahapan praoperasional (2-7 tahun). Tahap praoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil, munculnya kemampuan menalar, egosentrisme mulai menguat dan kemudian melemah, serta terbentuknya gagasan-gagasan yang sifatnya imajinatif.

Hubungan suatu permainan merupakan suatu yang dapat digunakan untuk mempermudah anak memahami konsep bilangan, bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak yang harus dipenuhi saat anak berada di taman kanak-kanak. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak pada konsep bilangan adalah permainan balok. Permainan balok dapat dilakukan secara individu maupun kelompok yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru.

Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir maka diajukan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur.

Ho : Tidak ada hubungan antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Cendikia Lampung Timur.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bersifat non eksperimental dengan analisis data korelasi. Menurut Siregar (2014 : 335) Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel lainnya yaitu variabel terikat. Hubungan tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Tahap Persiapan**

- a. Membuat kisi-kisi instrument penilaian.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c. Membuat lembar observasi/pedoman observasi.
- d. Menyiapkan balok sebagai media untuk permainan yang akan diteliti.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pertemuan akan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

- b. Lembar observasi/pedoman observasi diberikan saat melakukan permainan balok.

### **3. Tahap Pengumpulan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan permainan balok diamati dengan lembar observasi/pedoman observasi.

### **4. Tahap Akhir**

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan instrument penelitian dan lembar observasi/pedoman observasi.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A TK Cendikia Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi.**

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa-siswi kelas A di TK Cendikia Lampung Timur yang berjumlah 24 siswa. Menurut Sugiyono (2010 : 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## **2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan Sampling Jenuh, di kelas A (4-5 tahun) TK Cendikia Lampung Timur dengan jumlah siswa 24 orang anak, 9 orang siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Menurut Sugiyono (2010 : 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Aktivitas Bermain Balok (X)**

Definisi konseptual aktivitas bermain balok (variabel X) permainan balok merupakan suatu jenis permainan konstruktivis atau bermain membangun aktivitas yang dilakukan dari mulai memilih balok hingga menyusun balok tersebut. Balok sendiri memiliki berbagai bentuk dan warna yang berbeda.

#### **b. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Y)**

Definisi konseptual kemampuan mengenal konsep bilangan (variabel Y) adalah kemampuan anak dalam menghubungkan antara jumlah benda dengan lambang bilangan dari jumlah tersebut.

## 2. Defnisi Operasional Variabel

### a. **Aktivitas Bermain Balok (X)**

Adapun definisi operasional variabel adalah nilai yang diperoleh anak dari hasil observasi tentang aktivitas bermain balok (variabel X) dengan indikator sebagai berikut :

- Aktivitas anak dalam memilih balok yang memiliki bentuk sama.
- Aktivitas anak dalam memilih balok dengan warna yang sama.
- Aktivitas anak dalam membentuk balok menjadi suatu bangunan.

### b. **Perkembangan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan (Y)**

Adapun definisi operasional variabel adalah nilai yang diperoleh anak dari hasil observasi tentang kemampuan mengenal konsep bilangan (variabel Y) dengan indikator sebagai berikut :

- Kemampuan menyebutkan lambang bilangan
- Kemampuan menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan
- Kemampuan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Suprpto (2013:82) observasi merupakan pengamatan yang disertai pencatatan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan

teknik observasi partisipatif. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah ada. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kegiatan bermain balok sebagai variabel X dan Kemampuan mengenal konsep bilangan sebagai variabel Y.

Observasi dilakukan terhadap suatu objek secara langsung tanpa melalui perantara dan langsung dilakukan pada saat kegiatan berlangsung didalam kelas. Dari hasil observasi akan diperoleh informasi tentang bagaimana proses kegiatan berlangsung.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan, bisa berbentuk gambar seperti foto. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil sekolah, peraturan di sekolah dan catatan harian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer tentang subjek yang diteliti.

## **G. Uji Instrumen**

### **1. Validitas**

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam Sugiyono (2010 : 121) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji ahli.

**Tabel 3. Instrumen Penilaian Aktivitas Bermain Balok (X)**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		SA	A	CA	KA
1.	Aktivitas anak memilih balok yang memiliki bentuk sama.				
2.	Aktivitas anak memilih balok dengan warna sama				
3.	Aktivitas anak membentuk balok menjadi suatu bangunan				

Keterangan :

SA (Sangat Aktif) = Skor 4

A (Aktif) = Skor 3

CA (Cukup Aktif) = Skor 2

KA (Kurang Aktif) = Skor 1

**Tabel 4. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Aktivitas Bermain Balok (X)**

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1.	Aktivitas anak memilih balok yang memiliki bentuk sama.	4	Apabila anak aktif dalam memilih balok dengan bentuk yang sama tanpa diminta
		3	Apabila anak mau memilih balok dengan bentuk yang sama
		2	Apabila anak mulai mau memilih balok dengan bentuk yang sama jika diminta
		1	Apabila anak belum mau memilih balok yang memiliki bentuk sama
2.	Aktivitas anak memilih balok dengan warna sama	4	Apabila anak aktif dalam memilih jenis balok dengan warna yang sama
		3	Apabila anak mau memilih balok dengan warna yang sama
		2	Apabila anak mulai mau memilih balok dengan warna yang sama saat diminta
		1	Apabila anak belum mau memilih balok
3.	Aktivitas anak membentuk balok menjadi suatu bangunan	4	Apabila anak aktif dalam membentuk balok menjadi suatu bangunan
		3	Apabila anak mau membentuk balok menjadi suatu bangunan
		2	Apabila anak mulai mau membentuk balok menjadi bangunan saat diminta
		1	Apabila anak belum mau membentuk balok menjadi suatu bangunan



**Tabel 5 Instrumen Penilaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan (Y)**

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Mengenal konsep bilangan	Menyebutkan Lambang bilangan				
		Menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan				
		Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda				

Keterangan:

BSB(Berkembang SangatBaik) = Skor 4  
 BSH (BerkembangSesuai Harapan) = Skor 3  
 MB (Mulai Berkembang) = Skor 2  
 BB (BelumBerkembang) = Skor 1

**Tabel 6 Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan (Y)**

No.	Indikator yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1.	Menyebutkan Lambang bilangan	BSB 4	Mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10
		BSH 3	Mampu menyebutkan lambang bilangan 1-5
		MB 2	Mampu menyebutkan lambang bilangan 1-3
		BB 1	Belum mampu menyebutkan lambang bilangan
2.	Menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan	BSB 4	Mampu menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan1-10
		BSH 3	Mampu menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan1-5
		MB 2	Mampu menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan 1-3

		BB 1	Belum mampu menyebutkan bilangan sesuai lambang bilangan
3.	Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda	BSB 4	Mampu mencocokkan lambang bilangan dengan 10 benda
		BSH 3	Mampu mencocokkan lambang bilangan dengan 5 benda
		MB 2	Mampu mencocokkan lambang bilangan dengan 3 benda
		BB 1	Belummampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi suatu alat evaluasi atau tes dikatakan handal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Jadi yang diperhitungkan disini adalah ketelitiannya.

Reliabilitas yang dilakukan menggunakan pengujian di sekolah lain.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari atau menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi. Hasil dari obeservasi tersebut merupakan data mentah yang berupa angka yaitu skor. Penelitian ini dilakukan terhadap hasil akhir untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data Korelasi Spearman Rank. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji analisis tabel.

## 1. Teknik Analisis Tabel

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel baik variabel X da Y dibuat menjadi 4 kategori. Setelah didapat skor akhir dari seluruh pertemuan makan untuk menyajikan data pada variabel X atau data Kegiatan bermain balok digolongkan menjadi 4 kategori, yaitu Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Cukup Aktif (CA), Kurang Aktif (KA) yang ditafsirkan dengan rumus interval

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 2. Rumus Interval

Keterangan :

i = interval  
 NT = nilai tertinggi  
 NR = nilai terendah  
 K = kategori

Sedangkan untuk menyajikan data pada variabel Y atau data kemampuan mengenal konsep bilangan juga digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Maka hasil perhitungan ditafsirkan menggunakan rumus interval juga.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif yang dirumuskan peneliti merupakan hipotesis yang dibuat untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Korelasi Spearman Rank untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Teknik tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X kegiatan bermain balok dengan variabel Y Kemampuan mengenal konsep bilangan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\left[ r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Gambar 3. Rumus Korelasi Spearman Rank

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien Spearman Rank

6 & 1 = Bilangan Konstan

$d_i$  = Selisih peringkat setiap data

$n$  = Jumlah data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan kolerasi Spearman Rank, maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

$H_a : = 0$

$H_o : 0$

Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya menggunakan pedoman interpretasi koefisien sebagai berikut :

**Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Kategori	Tingkat keeratan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dua variabel menghasilkan variansi bersama dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi, sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Gambar 4. Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan

R = hasil korelasi

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan yang ditunjukkan dari nilai korelasi sebesar 0.806 dan bernilai positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara aktivitas bermain balok dengan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Cendikia Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya membimbing anak dalam aspek perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan. Salah satunya dengan menggunakan permainan balok sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuannya memahami konsep bilangan.

## **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya lebih peduli akan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yang salah satunya dapat memakai aktifitas bermain balok.

## **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan media atau aktifitas bermain lain untuk perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk.2008.*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.Universitas Terbuka : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Gredler, Margaret E. Bell.1994.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Huda, Abdul dkk.2013.Penerapan Permainan Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Tkk Santa Maria Iii Malang.Jurnal <http://journal.um.ac.id/index.php/paud/article/view/3739>
- Hurlock, B. Elizabeth.1978.*Perkembangan Anak*.Erlangga : Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional.2009.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional.2013.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Muhammad, Fadlilah.2012.*Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.Ar-Ruzz Media : Jogjakarta.
- Muntari, Yuyuk.2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Balok *Cuisenaire* Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.Skripsi [http://eprints.ums.ac.id/28933/27/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28933/27/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Padmonodewo, Soemantri.1995.*Pendidikan Anak Pra Sekolah*.Rineka Cipta : Jakarta.
- Rahyubi, Heri.2014.*Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.Nusa Media.Bandung



- Sanjaya, Wina.2010.*Strategi Pembelajaran Proses Pendidikan*.PT Indek : Jakarta
- Siregar, Eveline dan Nara Hartini.2010.*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Ghalia Indonesia : Bogor
- Siregar, Sofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.Alfabeta : Bandung.
- Sujiono, Yuliani. Nuraini.2013.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.PT Indek : Jakarta.
- Suprpto. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*.CAPS (Center Academic Publishing Service) : Yogyakarta.
- Soegyarto, Mangkuatmojo.1997.*Pengantar Statistik*.Rineka Cipta : Jakarta
- Soleh, Andri.2001.*Number Sense Belajar Matematika Selezat Coklat*.Transmedia : Jakarta.
- Tedjasaputra S Meyke.2001.*Bermain, Mainan, dan Permainan*.Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Yusuf,L.N Syamsu dan Nani M. Sugandi.2013.*Perkembangan Peserta Didik*.Rajawali Pers : Jakarta.